

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DI PUSKESMAS KABUPATEN BANDUNG

Maidartati¹, Ida Yuli Yuniarti²

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, maidartati@yahoo.co.id

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, ida.yuniarti96@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu pencegahan penyakit menular khususnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Dalam pemberian imunisasi, peran orang tua khususnya ibu menjadi sangat penting, karena orang terdekat dengan bayi dan anak adalah ibu. Pengetahuan dan pendidikan ibu akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi dan anak, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan perilaku Ibu dalam pemberian Imunisasi dasar di Puskesmas Kabupaten Bandung. Metode penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian adalah ibu yang melakukan imunisasi dasar di Puskesmas Kabupaten Bandung. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian adalah 42 responden. Selanjutnya dilakukan Analisa data Univariat menggunakan Prosentase dan Bivariat menggunakan *Chi-Squaere*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar yaitu 26 (61,9%) responden melakukan imunisasi dasar lengkap. Selanjutnya hampir setengahnya sebanyak 17 (40,5%) responden dengan pengetahuan baik dan sebagian besar yaitu 25 (59,5%) responden berperilaku positif. Hasil analisa data pada uji *Chisquare* diperoleh *p-value* 0,000 artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Kabupaten Bandung. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi untuk meningkatkan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang imunisasi.

Kata kunci : Pengetahuan, Prilaku, Imunisasi Dasar

ABSTRACT

Immunization is one of the prevention of infectious diseases, especially diseases that can be prevented by immunization. In providing immunizations, the role of parents, especially mothers, is very important, because the closest person to the baby and the child is the mother. Knowledge and education of the mother will influence the behavior of the mother in providing basic immunization to infants and children, so that it can affect the status of immunization. This study aims to identify the relationship of knowledge with maternal behavior in the provision of basic immunization in Bandung Public Health Center. Correlational research method with cross sectional approach. Research respondents were mothers who carried out basic immunizations at the Bandung District Health Center. The data collection method uses purposive sampling technique with the number of research samples is 42 respondents. Then Univariate data analysis is done using Percentage and Bivariate uses Chi-Squaere. The results showed that most of the 26 (61.9%) respondents did complete basic immunization. Furthermore, almost half as many as 17 (40.5%) respondents with good knowledge and most of them (25 (59.5%) respondents behaved positively. The results of data analysis in the Chi-square test obtained p-value of 0,000, there is a relationship between the level of knowledge and behavior of mothers in providing

basic immunizations in the Bandung public Health Center. It is expected that health workers can further enhance health education on immunization to increase knowledge of maternal behavior about immunization.

Keywords: Knowledge, Behavior, Basic Immunization

Naskah diterima: Januari 2020 ; Naskah direvisi: Februari 2020 ; Naskah diterbitkan : April 2020

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu jenis usaha memberikan kekebalan kepada anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat anti, yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan (misalnya, vaksin Bacille Calmette-Guerin (BCG), Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) dan Campak) dan melalui mulut (contohnya vaksin polio) (Mahayu, 2014).

Pemberian imunisasi dasar berguna untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya, dengan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal pemberiannya, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan tubuh sehingga tubuh mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya (Mandesa, 2014)

Diperkirakan di seluruh dunia pada tahun 2013, 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi yang dapat menyelamatkan nyawa mereka. Di berbagai negara di dunia, kurangnya persediaan vaksin, akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya pengetahuan masyarakat serta kecilnya dukungan politis dan finansial menjadi penyebab kesenjangan cakupan imunisasi. Kondisi geografis Indonesia juga merupakan tantangan bagi program imunisasi, selain kurangnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi tentang imunisasi, Pemerintah juga telah menggiatkan program promosi kesehatan dalam rangka penyebaran informasi tentang pentingnya imunisasi (Kemenkes RI, 2015).

World Health Organization (WHO, 2014) melaporkan bahwa terjadi penurunan angka kematian balita (AKB) pada tahun 1990-2013. Pada tahun 1990 kematian balita

sebesar 12,6 juta anak, sedangkan pada tahun 2013 kematian balita sebesar 6,3 juta anak. Menurut Kemenkes RI (2014) angka kematian balita pada tahun 2015 masih jauh dari target AKB yaitu sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup. AKB secara global di dunia masih tinggi yaitu sebesar 46 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Saat ini di Indonesia masih ada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap bahkan tidak pernah mendapatkan imunisasi sedari lahir. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menunjukkan sejak 2014-2016, terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengubah konsep imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap. Imunisasi rutin lengkap itu terdiri dari imunisasi dasar dan lanjutan. Imunisasi dasar saja tidak cukup, diperlukan imunisasi lanjutan untuk mempertahankan tingkat kekebalan yang optimal. (Kemenkes RI, 2015)

Kemenkes (2016) menyatakan bahwa target imunisasi dasar lengkap tahun 2016 adalah 91,5%, pada tahun 2016 cakupan desa/kelurahan UCI, sebanyak 5.483 desa/kelurahan tersebar di 27 Kabupaten/Kota dengan cakupan antara 75%-100%, Kab/Kota yang cakupannya masih dibawah target Provinsi adalah Kab Bandung, Kab Garut, Kota Cimahi, Kab Cirebon, Kab Cianjur, Kab Ciamis, Kota Cirebon, Kab Subang dan Kab Kuningan. (Dinkes Jabar, 2016)

Di Kabupaten Bandung pada tahun 2017 didapatkan data imunisasi dasar lengkap sebanyak (78,70%) bayi yang sudah diimunisasi, sedangkan cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Bandung, sebanyak 220 desa/kelurahan dari 280 yang ada di Kabupaten Bandung. Tiga Puskesmas tertinggi jumlah bayinya diantaranya adalah Puskesmas Bojongsong jumlah bayinya sebanyak

1897, UCI 83,3% yang sudah di imunisasinya dasar sebanyak (84%), Puskesmas Banjaran DTP jumlah bayinya sebanyak 1677 yang sudah di imunisasi dasar (78%), UCI 33,3% dan Puskesmas Dayeuhkolot jumlah bayinya 1159 yang sudah di imunisasi dasar (61%) , UCI 33,3 % . (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2017).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). Dari penelitian membuktikan bahwa perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan dari perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Fitriani, 2011). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi (Iqbal, 2007).

Perilaku kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, kepercayaan masyarakat, sosial budaya dan tingkat ekonomi. Selanjutnya yaitu faktor pemungkin yang mencakup pada ketersediaan sarana dan prasarana dan yang terakhir faktor penguat yang mencakup pada sikap dan perilaku petugas kesehatan. Oleh karena itu pemahaman dan keikutsertaan ibu dalam program imunisasi ini tidak akan menjadi halangan yang besar jika ibu mempunyai perilaku kesehatan yang baik (Notoatmodjo, 2012). Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap pada subjek terhadap objek yang diketahui, akhirnya rangsangan menimbulkan respons lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan (action) sehubungan dengan stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007)

Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa kepercayaan dan perilaku kesehatan ibu

mempunyai peranan yang sangat besar dalam program imunisasi dasar. Perilaku kesehatan tersebut merupakan suatu respon yang ditunjukkan ibu terhadap rangsangan yang berasal dari luar maupun dari dalam diri ibu itu sendiri dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizani (2009) Pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi hepatitis B sebagian besar baik (83,53%). Pengetahuan yang kurang mempunyai risiko 5,96 kali untuk berperilaku yang tidak baik dalam pemberian imunisasi hepatitis dibanding pengetahuan baik.

Hasil penelitian Riyanto (2013) menunjukkan hasil uji statistik tingkat pengetahuan ibu diperoleh nilai $P = 0,001$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan perilaku pelaksanaan imunisasi dasar pada balita. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Worang (2014) Dimana uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara.

Hasil penelitian Maghfirah (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. Responden yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar dengan kategori cukup sebanyak 38 responden (71,7%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi di Desa Karang Sari Huta 3 Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. Sejalan dengan penelitian Kadir (2014) mengenai pengetahuan orang tua tentang imunisasi menunjukkan hasil 80,6% responden berpengetahuan tinggi dan 19,4% responden berpengetahuan rendah, Setelah dilakukan uji statistic untuk pengetahuan menggunakan uji chi square, disimpulkan bahwa ada hubungan

bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Buntu Batu Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Heraris (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p= 0,081$), sedangkan pada penelitian Suharti (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu pada pemberian imunisasi hepatitis ($p= 0,056$).

KAJIAN LITERATUR

Pemberian imunisasi dasar berguna untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya, dengan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal pemberiannya, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan tubuh sehingga tubuh mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya (Mandesa, 2014).

Imunisasi adalah salah satu jenis usaha memberikan kekebalan kepada anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat anti, yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan (misalnya, vaksin Bacille Calmette-Guerin (BCG), Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) dan Campak) dan melalui mulut (contohnya vaksin polio) (Mahayu, 2014).

Banyak sekali manfaat dari pemberian imunisasi diantaranya nya manfaat bagi anak, keluarga dan negara. Manfaat untuk anak adalah mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit, dan kemungkinan cacat atau kematian, manfaat untuk keluarga yaitu menghilangkan kecemasan dan psikologi pengobatan bila anak sakit serta mendorong pembentukan keyakinan orang tua bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman. Sedangkan manfaat bagi negara adalah memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara (Atikah, 2010).

Menurut (Hidayat, 2009) dalam pemberian imunisasi, peran orang tua khususnya ibu menjadi sangat penting, karena orang terdekat dengan bayi dan anak adalah ibu. Demikian juga tentang pengetahuan dan pendidikan ibu. Pengetahuan dan pendidikan ibu akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi dan anak, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya. Masalah pengertian, pemahaman dan perilaku ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan jadi halangan yang besar jika pendidikan dan pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan.

Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang, seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir sebelum bertindak (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan atau pengamatan serta informasi yang didapat seseorang. Semua aktivitas yang dilakukan para ibu seperti dalam pelaksanaan imunisasi balita tidak lain adalah hasil yang diperoleh dari pendidikan. Tawi (2008) dalam Kadir (2014).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Polit & Beck dalam Swarjana (2015) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan rancangan penelitian cross-sectional. Penelitian cross-sectional yaitu desain penelitian yang pengumpulan data variabel independen (tingkat pengetahuan ibu dan perilaku ibu) dengan variabel dependen (pemberian imunisasi Dasar) dilakukan dalam satu waktu. Variabel responden hanya diukur satu kali pada saat penyebaran kuesioner.

Populasi Penelitian

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi dan berada di Wilayah Puskesmas Dayeuhkolot Kabupaten Bandung dengan jumlah

populasinya sebanyak 42 ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling penelitian ini menggunakan purposive sampling. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki balita berusia 12 bulan, ibu yang memiliki dan membawa KMS atau kartu imunisasi, ibu yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu Ibu yang mengisi kuesioner tidak lengkap, ibu yang tidak tinggal serumah dengan anaknya, ibu yang tidak memiliki dan membawa KMS.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terdiri dari 12 pertanyaan dengan penilaian kategori Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pernyataan. Kategori Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pernyataan. Katerogi kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar $\leq 55\%$ dari seluruh pernyataan.

Variabel dependennya yaitu Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar terdiri dari 11 pertanyaan dengan penilaian Perilaku positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> T$ mean, Perilaku negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $< T$ mean.

Analisis yang digunakan dalam manguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. Uji statistik digunakan ialah uji Chisquare.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Data dari karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari karakteristik ibu. Pada karakteristik ibu didapatkan sebagian besar responden berusia 36-45 tahun sebanyak 17 (40.5%), sedangkan responden dengan usia 26-35 tahun sebanyak 16 (38.1%), dan responden dengan usia 17-25 (21.4%). Pendidikan terakhir ibu SMA sebanyak 13 (31%), ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 12 (28,6%), ibu yang ibu yang tidak sekolah sebanyak 8 (19%). Dan didapatkan sebagian besar responden

adalah tidak bekerja sebanyak 15 (35.7%) dan honorer sebanyak 15 (35.7%), ibu yang bekerja wirausaha sebanyak 10 (23.8%), dan bekerja PNS atau swasta sebanyak 2 (4.8%).

Imunisasi Dasar

Tabel 1 frekuensi imunisasi dasar

Imunisasi Dasar	Frekuensi	Persentase
Lengkap	26	61.9
Tidak Lengkap	16	38.1
Total	42	100.0

Tabel 1 menunjukkan distribusi kelengkapan imunisasi dasar diketahui bahwa dari 42 sampel didapatkan hasil sebanyak 26 sampel (61.9%) yang di imunisasi dasar lengkap dan sebanyak 16 sampel (38.1%) yang tidak lengkap.

Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 frekuensi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	17	40.5
Cukup	13	31.0
Kurang	12	28.6
Total	42	100.0

Tabel 2 diketahui bahwa 42 sampel didapatkan 17 sampel (40.5%) yang termasuk dalam kategori dengan pengetahuan baik, 13 sampel (31%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan Cukup, dan 12 sampel (28.6%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan Kurang.

Perilaku ibu

Tabel 3 frekuensi perilaku dalam pemberian imunisasi dasar

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Positif	25	59.5
Negatif	17	40.5
Total	42	100.0

Tabel 3 menunjukkan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar diketahui bahwa didapatkan sebanyak 25 sampel (59.5%) mempunyai perilaku positif dalam pemberian imunisasi dasar dan sebanyak 17 sampel (40.5%) mempunyai perilaku negatif dalam pemberian imunisasi dasar.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar

Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar

	Prilaku		Total	P
	positif	negatif		
Pengetahuan	Baik	2 (11.8%)	17 (40.5%)	0.000
	Cukup	3 (17.6%)	13 (31%)	
	Kurang	12 (70.6%)	12 (28.6%)	
Total	25 (100%)	17 (100%)	42 (100%)	

Tabel 4 didapatkan p value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Dari hasil penelitian pengetahuan baik dengan perilaku positif sebanyak 60.0%, dan pengetahuan baik dengan perilaku negatif sebanyak 11.8%, pengetahuan sedang dengan perilaku positif 40% dan pengetahuan sedang dengan perilaku negatif 17,6% sedangkan pengetahuan buruk dengan perilaku positif sebanyak 0%, dan pengetahuan buruk dengan perilaku negatif sebanyak 70.6%.

Pembahasan

Hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Dayeuhkolot Kabupaten Bandung dari 42 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pengetahuan baik dengan perilaku positif sebanyak 60.0%, dan pengetahuan baik dengan perilaku negatif sebanyak 11.8%, pengetahuan sedang dengan perilaku positif 40% dan pengetahuan sedang dengan perilaku negatif 17,6%, sedangkan pengetahuan buruk dengan perilaku positif sebanyak 0%, dan pengetahuan buruk dengan perilaku negatif sebanyak 70.6% , dari hasil analisis bivariat menggunakan SPSS didapatkan p value $0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_1 diterima sehingga dapat

disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di puskesmas Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Riyanto (2013) mengemukakan hasil uji statistik tingkat pengetahuan ibu diperoleh nilai $p = 0,00$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan perilaku pelaksanaan imunisasi dasar, dan menurut Worang (2014) mengemukakan uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara yang mendapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Suharti (2016) menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu pada pemberian imunisasi hepatitis ($p= 0,056$).

Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang, seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir sebelum bertindak (Notoatmodjo, 2012)

PENUTUP

1. Didapatkan 26 sampel dengan imunisasi dasar lengkap dan 16 sampel dengan imunisasi dasar tidak lengkap.
2. Tingkat Pengetahuan di dapatkan hasil 17 responden berpengetahuan baik.
3. Perilaku didapatkan hasil 25 reponden berpengetahuan positif
4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar di wilayah puskesmas Dayeuhkolot kabupaten bandung

Saran

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan-penyuluhan tentang imunisasi atau membagikan brosur mengenai imunisasi dasar kepada ibu
2. Diharapkan kepada ibu yang mempunyai bayi dapat meningkatkan perhatian dan meluangkan waktu untuk mengimunisasi anaknya karena imunisasi dasar sangat penting dalam mencegah penyakit.
3. Dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar dengan sampel lebih banyak lagi dalam penelitian

REFERENSI

Atikah (2010), Imunisasi dan vaksinasi. Bantul. Yogyakarta Nuha Medika.

Dinas Kesehatan Jabar. (2016): [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL KES PROVINSI 2016](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016)

Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung . (2017). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi dan Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI).

Fitriani. S. (2011). Promosi Kesehatan. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu

Heraris, S.(2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang

Hidayat, A. A. (2009). Pengantar ilmu keperawatan anak 1. Jakarta: Salemba Medika.

Iqbal, W. M. (2007). Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kadir, L., & Hadia, H. (2014). Pengetahuan dan kepatuhan ibu pada pemberian imunisasi dasar bagi bayi. *Journal of Pediatric Nursing*, 1(1), 9-13.

Kemendes RI. (2015). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI 2015

Notoatmodjo. (2007). Pengetahuan Dan Sikap. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta

Maghfirah, N., Yusuf, S., & Hajar, S. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Pemberian Imunisasi Polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Medisia*, 2(3).

Mahayu, P. (2014). Imunisasi dan Nutrisi. Jogjakarta : Buku Biru.

Mandesa, E., Sarimin, D. S., & Ismanto, A. Y. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (Kipi). *JURNAL KEPERAWATAN*, 2(1).

Maimunah, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Karang Sari Huta 3 Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(29).

Tawi (2008). Imunisasi dan faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. <http://www.klinikku.com>

Riyanto, D. A. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Perilaku Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Balita di Kampung Cantilan Kelurahan Kagungan Kecamatan Kasemen Kota Serang tahun 2013. Bandung: *Jurnal Kesehatan Sekolah Tinggi Kesehatan Borromeus*.

Rizani, A., Hakimi, M., & Ismail, D. (2009). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari di Kota Banjarmasin. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(1), 12.

Suharti, S., Suryani, S., & Suryanti, Y. (2016). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi

- Hepatitis B 0-7 Hari. Jurnal Kesehatan, 4(1)
- Swarjana, I Ketut.(2015). Metodologi Penelitian Kesehatan.Yogyakarta:CV.Andi Offset.
- WHO, (2014). Immunization. WHO : <http://www.who.int/topics/immunization/en/>
- Worang, R., Sarimin, S., & Ismanto, A. Y. (2014). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di desa taraitak satu kecamatan Langowan utara wilayah kerja Puskesmas walantakan. Jurnal Keperawatan, 2.

BIODATA PENULIS

Maidartati,S.Kep., Ns., M.Kep.
sebagai pembimbing, serta staf akademik Fakultas Keperawatan, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya.

Ida Yuli Yuniarti
merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya.